



## PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPS TERPADU BERBASIS *OUTDOOR LEARNING*

Nugraheni Rachmawati, <sup>1✉</sup>, Dewi Liesnoor Setyowati, Ani Rusilowatin

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2013

Disetujui Oktober 2013

Dipublikasikan November 2013

*Keywords:*

Integrated Social Science

Learning;

Outdoor Learning;

### Abstrak

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik di SD kota Semarang belum optimal. Sebagian besar guru belum menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran IPS Terpadu berbasis *outdoor learning*. Tujuan penelitian ini mengembangkan, mengkaji keefektifan dan kepraktisan perangkat pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang dimodifikasi dari penelitian *Borg and Gall*. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 SD N Jatingaleh 01-02 Kota Semarang tahun pelajaran 2012/2013. Spesifikasi produk yang dikembangkan adalah perangkat pembelajaran IPS terpadu berbasis *outdoor learning* berupa silabus, RPP, media CD Interaktif, LKS dan alat evaluasi meliputi test kognitif, lembar observasi aktivitas serta angket respons siswa dan guru. Data dianalisis secara deskriptif dan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran tergolong valid. Keefektifan perangkat dilihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa tergolong sangat tinggi. Hasil belajar kognitif siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS Terpadu berbasis *Outdoor Learning* mengalami peningkatan yang signifikan serta mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar kognitif siswa secara signifikan lebih besar daripada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran *in door*. Saran, hendaknya dapat dikembangkan lagi keefektifannya sehingga dapat lebih menggali kemampuan siswa, tidak hanya dalam segi kognitif dan afektif tetapi juga psikomotor.

### Abstract

*Implementation of thematic learning activities in elementary school of Semarang is not optimal. Most of the teachers do not prepare and use integrated social science learning tools based on outdoor learning. This research is aimed to develop the tools and to review the effectiveness and practicality of integrated social science learning based on outdoor learning. This is a research and development study modified from the research developed by Borg and Gall. The developed specifications are integrated social science learning tools based on outdoor learning such as syllabus, interactive CD media, students work sheets and evaluation. The data is analyzed descriptively with pretest-posttest control group design. The result of the research reveals that the maximization of activities and students study result in integrated social science learning based on outdoor learning is valid. The effectiveness of the activities and views of student learning outcomes. Cognitive learning outcomes improved significantly and achieve mastery learning. Average cognitive achievement of students is significantly larger than the group of students who take lessons in door. Therefore, teachers should develop to maximize the activities and students study result in sales material and effective towards students' activities in learning, improving their cognitive result while achieving study mastery.*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang 50233  
E-mail: rachmawati\_cantix@yahoo.co.id

## Pendahuluan

Kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut kreativitas guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Kreativitas tersebut diantaranya meliputi kreatif dalam memilih pendekatan dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disajikan. Kegiatan pembelajaran yang diinginkan oleh kurikulum 2006 adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Siswa dituntut untuk aktif dan senantiasa ambil bagian dalam aktivitas belajar. Guru dapat berfungsi sebagai fasilitator dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa selama belajar.

Siswa kelas I, II, dan III merupakan subjek yang perlu mendapatkan perhatian sejak dini. Usia mereka berada pada rentangan usia enam sampai dengan sembilan tahun. Pada fase usia ini hampir seluruh aspek perkembangan kecerdasan sedang tumbuh dan berkembang. Tingkat perkembangan pada anak tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh dan hanya mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Begitu pula dalam proses pembelajaran, umumnya mereka masih bergantung pada objek-objek yang bersifat konkret dan pengalaman yang dialaminya secara langsung.

Kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dan menjadi tujuan utama dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah kemampuan dalam membaca, menulis dan berhitung. Upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar. Inti dari peningkatan mutu pendidikan adalah terjadinya peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Berdasarkan kondisi tersebut, pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), menetapkan pendekatan tematik sebagai pendekatan pembelajaran yang harus dilakukan pada siswa Sekolah Dasar terutama pada siswa kelas rendah yaitu kelas I, II dan III.

Kondisi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik di SD kelas I, II dan III wilayah kota Semarang belum optimal. Pelaksanaan kegiatan belajarnya masih dilakukan secara terpisah pada setiap mata pelajaran yang menyebabkan anak kesulitan untuk memahami fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat dan alam sekitarnya. Paradigma yang masih banyak digunakan selama ini adalah pengajaran yang lebih menitikberatkan peran

pendidik (guru) dan belum banyak memberikan peran yang lebih besar kepada peserta didik.

Salah satu inovasi pembelajaran yang dikembangkan saat ini adalah *outdoor learning*, dengan *outdoor learning* diharapkan siswa dapat mengatasi kejenuhan belajarnya di dalam kelas. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas memberikan pengalaman baru bagi siswa, namun demikian guru harus dapat merencanakan dengan baik pembelajaran ini agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Komalasari, 2009).

Elemen-elemen penting yang perlu diperhatikan dalam pendekatan *Outdoor learning*, yaitu: 1) Alam terbuka sebagai sarana kelas. Penggunaan *setting* alam terbuka sebagai sarana kelas memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran secara menyeluruh dan sekaligus membebaskan siswa dari himpitan suasana empat dinding dan ritme belajar yang biasa mereka alami, 2) Berkunjung ke obyek langsung. Siswa diharapkan berada langsung pada dunia nyata, bukan sekedar cerita dari guru. Ini mendorong intensitas keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, dan emosional, 3) Unsur bermain sebagai dasar pendekatan. Kelas alam terbuka dan mengunjungi obyek langsung, merupakan tempat yang ideal. Khususnya dalam melakukan proses pembelajaran berdasarkan pengalaman (*experiential learning*), 4) Guru harus mempunyai komitmen. Berani berkomitmen untuk mengubah paradigma selama ini keparadigma baru yang dibutuhkan masyarakat. Di mana guru tidak saja mengembangkan dan mengasah kecerdasan intelektual siswa, tetapi memadukan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan lainnya dalam proses pembelajaran (Ginting, 2005).

Hasil peninjauan melalui wawancara kepada guru kelas III SD di Dabin III Kecamatan Candisari Kota Semarang menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran IPS Terpadu berbasis *outdoor learning*, bahkan responden tersebut menyatakan jarang sekali mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas. Padahal lingkungan ini kaya akan pengetahuan. Hal yang tidak dapat siswa pelajari di dalam ruangan, dapat siswa peroleh dari luar ruangan, sehingga siswa dapat belajar membuat kesimpulan dan mempraktekan apa yang diterimanya di kelas.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengembangkan, mengkaji keefektifan dan kepraktisan perangkat pembelajaran IPS Terpadu berbasis *Outdoor Learning*.

**Metode**

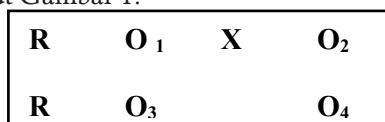
Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan *Research and Development* yang dimodifikasi dari penelitian yang dikembangkan oleh *Borg and Gall*. Pada penelitian ini akan dikembangkan produk yang berupa perangkat pembelajaran IPS Terpadu berbasis *outdoor learning* yang diikuti dengan pengujian mengenai keefektifan perangkat pembelajaran tersebut. Komponen perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah silabus, RPP, Media, LKS dan alat evaluasi. Desain yang digunakan dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran IPS Terpadu berbasis *outdoor learning* ini mengacu pada penelitian pengembangan model *Borg and Gall*. Subjek Uji Coba penelitian ini adalah siswa SD N Jatingaleh 0102 Kecamatan Candisari Kota Semarang Kelas 3 tahun pelajaran 2012/2013.

Variabel yang akan diukur atau diamati dalam penelitian ini adalah kevalidan perangkat pembelajaran, keefektifan perangkat pembelajaran yang dilihat dari: 1) aktivitas belajar siswa, 2) peningkatan hasil belajar, dan 3) ketuntasan belajar dan kepraktisan perangkat pembelajaran IPS Terpadu berbasis *outdoor learning* pada siswa kelas 3 SD.

Data berupa hasil pelaksanaan pembelajaran baik aktivitas belajar, dan hasil belajar yang didapat siswa melalui pengembangan perangkat pembelajaran IPS terpadu berbasis *outdoor learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Kevalidan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini merupakan validitas isi, dan untuk menentukannya peneliti meminta pertimbangan maupun penilaian para ahli. Indikator untuk keefektifan perangkat pembelajaran adalah: (1) aktivitas belajar siswa, (2) hasil belajar siswa. Data tentang keaktifan, diolah dengan cara menghitung rerata skor yang diperoleh untuk setiap item observasi, dan persentase yang dicapai.

Peningkatan hasil belajar siswa Selanjutnya untuk menguji efektivitas, menurut Sugiyono (2008) dapat dilakukan pengujian dengan cara metode eksperimen. Bentuk desainnya sebagai berikut Gambar 1.



(Sugiyono, 2008)

**Gambar 1.** Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Pretest Kelompok Eksperimen
- O<sub>2</sub> : Posttest Kelompok Eksperimen
- O<sub>3</sub> : Pretest Kelompok Kontrol
- O<sub>4</sub> : Posttest Kelompok Kontrol

**X** Pembelajaran IPS Terpadu berbasis Outdoor Learning pada kelas eksperimen

Pengolahan data secara garis besar dilakukan dengan menggunakan bantuan pendekatan secara hierarki statistik. Data primer hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan, dianalisis dengan cara membandingkan skor tes awal dan tes akhir. Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan menggunakan rumus faktor-g (N-gain) yang dikembangkan oleh Hake (1999) dengan rumus:

$$\langle g \rangle = \frac{\langle S_{post} \rangle - \langle S_{pre} \rangle}{\langle S_{maks} \rangle - \langle S_{pre} \rangle}$$

Keterangan:

$S_{post}$  = Skor post test

$S_{pre}$  = Skor pre test

$S_{maks}$  = Skor maksimum

Pengujian signifikansi dari peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil uji paired sample t test.

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2008)

Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk = n-1$ , yang berarti bahwa ada peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Data kepraktisan perangkat pembelajaran dianalisis secara deskriptif persentase. Kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis adalah menghitung banyaknya siswa yang memberi tanggapan positif dan negatif sesuai dengan aspek yang ditanyakan, menghitung persentase, mencocokkan hasil persentase dengan kriteria yang telah ditetapkan. Respon positif meliputi siswa mendukung, merasa senang, berminat terhadap pembelajaran, sedangkan respon negatif bermakna sebaliknya. Kepraktisan perangkat dikatakan berhasil jika 80% atau lebih siswa dan guru memberi respon positif terhadap pembelajaran IPS Terpadu berbasis *outdoor learning* (Hobri, 2009).

**Hasil dan Pembahasan**

Penelitian Pengembangan perangkat pembelajaran IPS Terpadu berbasis *Outdoor Learning* dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Mei Tahun 2013 dengan subjek uji coba penelitian siswa kelas 3 SD N Jatingaleh 01-02 dan dilaksanakan di semester 2. Hasil penelitian meliputi (1) Pengembangan perangkat Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis *Outdoor Learning*, (2) Keefektifan perangkat Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis *Outdoor Learning* dan (3) Kepraktisan perangkat Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis *Outdoor Learning*.

Pelaksanaan penelitian pengembangan terbagi menjadi 3 tahap utama yaitu (1) Tahap studi pendahuluan yaitu penelitian awal menghimpun data tentang kondisi yang ada, (2) Tahap studi pengembangan, meliputi pembuatan draft perangkat pembelajaran, validasi draf perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh pakar, analisis hasil validasi, revisi, ujicoba, dan analisis hasil uji coba serta (3) Tahap Evaluasi, pada tahap ini dilakukan secara eksperimental yaitu uji keefektifan produk yang dihasilkan. Hasil rekapitulasi skor validasi pakar terhadap perangkat pembelajaran IPS Terpadu berbasis *Outdoor Learning* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa tingkat validitas silabus menurut sebesar 94% (sangat baik), RPP sebesar 94% (sangat baik), Media CD Interaktif sebesar 92% (sangat baik), LKS sebesar 95% (sangat baik), dan evaluasi 96% (sangat baik).

Kefektifan perangkat pembelajaran IPS terpadu berbasis *outdoor learning* hasil ujicoba lapangan dapat dilihat dari dua aspek yaitu aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 83,1, pertemuan ke-2 sebesar 87,8 dan pada pertemuan ke-3 sebesar 92,2. Secara keseluruhan aktivitas siswa tergolong sangat tinggi dengan rata-rata sebesar 87,7.

Rata-rata hasil belajar kognitif sebelum pembelajaran pada kelompok eksperimen men-

capai 57,10 dan mengalami peningkatan setelah pembelajaran IPS terpadu berbasis *outdoor learning* menjadi 85,79, sedangkan pada kelompok kontrol mengalami peningkatan dari 52,13 menjadi 64,00. Dilihat dari ketuntasan belajarnya, pada kelompok eksperimen mencapai 96,6% siswa sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 48,3%.

Peningkatan hasil belajar kognitif dapat dilihat dari gain ternormalisasi dan diuji kebermaknaannya menggunakan uji *paired sample t-test*. Dilihat dari peningkatannya pada kelompok eksperimen sebanyak 1 siswa mengalami peningkatan rendah, 16 siswa (55,2%) mengalami peningkatan sedang, selebihnya 12 siswa (41,4%) mengalami peningkatan tinggi. Pada kelompok kontrol sebanyak 12 siswa (38,7%) mengalami peningkatan sedang dan sebanyak 19 siswa (61,3%) mengalami peningkatan rendah.

Hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 11,53 > t_{tabel} (1,70)$ , yang berarti bahwa ada peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran IPS terpadu berbasis *outdoor learning*. Hasil uji *paired sample t-test* untuk kelompok kontrol diperoleh nilai  $t_{hitung} = 10,32 > t_{tabel} (1,70)$ , yang berarti bahwa ada peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran konvensional.

Ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil *one sample t-test* memperlihatkan pada kelompok eksperimen diperoleh nilai  $t_{hitung} = 10,81 > t_{tabel} = 1,701$  yang berarti bahwa secara signifikan hasil belajar telah mencapai ketuntasan belajar. Pada kelompok kontrol diperoleh nilai  $t_{hitung} = -2,15 < t_{tabel} = 1,697$  yang berarti bahwa hasil belajar kelompok kontrol tidak mencapai ketuntasan belajar. Secara klasikal, ketuntasan belajar dapat dilihat dari uji Z memperlihatkan bahwa dari 29 siswa pada kelompok eksperimen terdapat 28 siswa (96,55%) mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil uji Z diperoleh nilai  $Z_{hitung} = 2,36 > Z_{tabel} (1,64)$  yang berarti telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Pada kelompok kontrol di-

**Tabel 1.** Rekapitulasi Skor Validasi Perangkat Pembelajaran

Komponen	Validator				Rata-rata	Skor maks	% Skor
	1	2	3	4			
Silabus	39	36	38	-	38	40	94
RPP	62	56	62	-	60	64	94
Media	-	86	-	97	92	100	92
LKS	36	33	34	-	34	36	95
Evaluasi	23	23	23	-	23	24	96



peroleh  $Z_{hitung} = -4,94 < Z_{tabel} = 1,64$ , yang berarti bahwa hasil belajar secara nyata belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat memperlihatkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk data pre test sebesar  $1,65 < t_{tabel} (2,00)$  yang berarti bahwa kedua kelompok memiliki rata-rata pre test yang tidak berbeda nyata. Hasil uji t untuk data setelah pembelajaran dari masing-masing kelompok diperoleh nilai  $t_{hitung} = 8,83 > t_{tabel} = 1,67$  yang berarti bahwa rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol.

Kepraktisan perangkat pembelajaran dilihat dari respons positif yang diberikan oleh siswa dan guru terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Respons siswa terhadap pembelajaran IPS Terpadu berbasis *outdoor learning* tergolong sangat tinggi, terbukti dari rata-rata respons mencapai 97,35% dan semua siswa memberikan respons sangat baik terhadap pembelajaran. Dilihat dari aspek, respons tertinggi berkaitan dengan inovasi pembelajaran yaitu mencapai 97,5%, yang berarti bahwa siswa cenderung memberikan respons positif terhadap pembelajaran karena dipandang lebih inovatif. Respons selanjutnya berkaitan komponen pembelajaran (96,3%), respons dengan interaksi dalam pembelajaran (97,6%), respons inovasi pembelajaran (98%), respons minat terhadap pembelajaran (98,3%) dan respons terhadap media CD interaktif dan LKS sebesar 97,5%.

Respons guru terhadap pembelajaran IPS Terpadu berbasis *outdoor learning* tergolong sangat tinggi, terbukti dari rata-rata respons mencapai 97,92%. Respons guru pada pembelajaran OL sangat positif, perangkat pembelajaran IPS Terpadu berbasis *outdoor learning* merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang belum didapati guru sebelumnya.

Karakteristik perangkat pembelajaran yang dikembangkan mengacu kepada kebutuhan siswa dimana dalam hal ini siswa kelas rendah masih dalam tahapan operasional konkret seperti pendapat Piaget. Hasil wawancara menyebutkan bahwa pembelajaran yang dibutuhkan siswa adalah pembelajaran yang tidak hanya terfokus di dalam kelas, melainkan juga di luar kelas sehingga siswa dapat belajar sambil bermain.

*Outdoor learning* dipandang mampu memberikan inovasi pembelajaran dan diimplementasikan dalam pembelajaran IPS Terpadu. *Outdoor learning* merupakan metode pembelajaran yang baik diterapkan di tingkat sekolah dasar karena pembelajaran yang menggunakan pendekatan

bermain sangat mengena pada dunia anak-anak. Seperti yang dikatakan oleh Zwick (1996) bahwa pembelajaran yang disertai dengan permainan-permainan akan membuat materi pembelajaran mudah diterima oleh siswa.

Sintaks pembelajaran terpadu berbasis *outdoor learning* yang dikembangkan meliputi enam langkah/fase, yaitu 1) fase pendahuluan, 2) fase presentasi materi, 3) fase *outdoor learning* terbimbing, 4) fase menelaah pemahaman dan memberikan umpan, 5) fase mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan dan, 6) fase menganalisis dan mengevaluasi.

Fase-fase dalam pembelajaran IPS Terpadu Berbasis *Outdoor Learning* yang dikembangkan tersebut menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Perangkat pembelajaran IPS Terpadu Berbasis *Outdoor Learning* dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan adopsi sintaks pembelajaran tematik oleh Trianto dan memuat elemen penting dalam pembelajaran *Outdoor Learning*.

Kefektifan perangkat pembelajaran IPS terpadu berbasis *outdoor learning* hasil uji coba lapangan dapat dilihat dari dua aspek yaitu aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar yang diobservasi tidak hanya berbentuk aktivitas fisik, tetapi juga psikis, dan sosial. Aktivitas fisik antara lain berupa kegiatan melakukan kunjungan, melakukan percobaan, mempresentasikan hasil diskusi dan sebagainya. Aktivitas psikis berupa aktivitas berpikir, mengemukakan pendapat, membuat kesimpulan dan aktivitas sosial dalam bentuk terjadinya kerjasama antar siswa dalam kelompok yang saling membantu. Munculnya beragam aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah karena situasi pembelajaran IPS terpadu berbasis *outdoor learning*, memberi peluang untuk melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas yang tinggi diyakini memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 83,1, pertemuan ke-2 sebesar 87,8 dan pada pertemuan ke-3 sebesar 92,2. Secara keseluruhan aktivitas siswa tergolong sangat tinggi dengan rata-rata sebesar 87,7. Data empiris tersebut membuktikan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran tematik berbasis *outdoor learning* efektif terhadap aktivitas belajar siswa.

Aktivitas siswa saat melakukan pembelajaran *outdoor learning* diawali dari aktivitasnya saat

di dalam kelas, aktivitas yang berlangsung adalah perpaduan dari petunjuk guru saat berada dalam kelas dan komunikasi siswa dengan lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Liu (2009) bahwa aktivitas pembelajaran dalam *outdoor learning* merupakan aktivitas yang telah dikembangkan oleh guru yang nantinya mengarahkan siswa untuk beraktivitas saat berada di luar ruangan.

IPS terpadu juga mampu meningkatkan aktivitas siswa untuk lebih bereksplorasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Locke (2008) bahwa Integrasi Kurikulum sebagai desain, mampu mendorong siswa dan guru untuk mengeksplorasi, mengumpulkan, mengolah, memperbaiki, dan menyajikan informasi tentang topik yang mereka inginkan atau butuhkan untuk menyelidiki tidak dibatasi oleh satu mata pelajaran.

Hasil belajar setelah pembelajaran IPS Terpadu berbasis *outdoor learning* didapatkan 96,55% siswa mencapai ketuntasan belajar dan diuji kebermaknaannya menggunakan uji Z diperoleh  $Z_{hitung} = 2,36 > Z_{tabel} (1,64)$  yang berarti telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Berbeda dengan kelompok kontrol diperoleh  $Z_{hitung} = -4,94 < Z_{tabel} = 1,64$ , yang berarti bahwa hasil belajar secara nyata belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Secara individual ketuntasan belajar siswa juga tercapai, terbukti dari hasil uji rata-rata diperoleh nilai  $t_{hitung} = 10,81 > t_{tabel} = 1,701$ , yang berarti bahwa rata-rata hasil belajar siswa secara signifikan melebihi atau sama dengan KKM = 68.

Di samping mengalami ketuntasan belajar secara klasikal, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Dari hasil *paired sample t-test* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 11,53 > t_{tabel} (1,70)$ , yang berarti bahwa ada peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran IPS terpadu berbasis *outdoor learning*. Dilihat dari gain ternormalisasi, menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tergolong sedang dan tinggi. Sebanyak 55,2% siswa mengalami peningkatan sedang dan 41,4% mengalami peningkatan tinggi. Hasil uji perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh  $t_{hitung} = 8,83 > t_{tabel} = 1,67$  yang berarti bahwa rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil uji ketuntasan belajar, uji peningkatan hasil belajar dan uji perbedaan hasil belajar menunjukkan bahwa melalui pembelajaran IPS Terpadu Berbasis *Outdoor Learning* efektif terhadap hasil belajar karena terbukti

mencapai ketuntasan belajar secara klasikal maupun individual, mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dan secara nyata lebih baik daripada kelompok kontrol.

Kepraktisan perangkat pembelajaran dapat dilihat dari respon positif yang diberikan siswa dan guru terhadap pembelajaran IPS Terpadu berbasis *outdoor learning*. Uji coba lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menganggap pembelajaran IPS Terpadu berbasis *outdoor learning* adalah pembelajaran yang menyenangkan, karena mudah dipahami dan tidak membosankan. Menurut siswa pembelajaran *outdoor learning* memuat banyak kegiatan yang menarik karena siswa diajak secara langsung belajar di lingkungan terbuka, belajar secara berkelompok, belajar sambil bermain dan belajar secara langsung dengan melakukan kunjungan ke objek yang akan dipelajari. Rickinson(2004) menyebutkan bahwa *outdoor learning* merupakan pembelajaran yang sangat penting karena dapat mendukung perkembangan gaya hidup sehat dan aktif, disamping menawarkan berbagai aktivitas fisik, kebebasan, meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan hubungan yang baik melalui kerjasama, memecahkan masalah, membari kesempatan untuk berimajinasi, kreatif dan memberikan pengalaman yang unik.

Respon positif juga diberikan oleh guru karena keberadaan perangkat pembelajaran IPS Terpadu berbasis *outdoor learning* memberikan gambaran secara konkrit pembelajaran tematik yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah. Guru harus kreatif mengintegrasikan tema dalam beberapa mata pelajaran seperti yang disampaikan Szilagyi (2012) bahwa untuk terus memberikan pelajaran yang berarti di semua bidang, pendidik harus menjadi kreatif dalam mengintegrasikan pembelajaran.

## Simpulan

Karakteristik perangkat yang dikembangkan mengacu pada sintaks pembelajaran terpadu berbasis *outdoor learning* terdiri dari enam langkah/fase, yaitu 1) fase pendahuluan, 2) fase presentasi materi, 3) fase outdoor learning terbimbing, 4) fase menelaah pemahaman dan memberikan umpan, 5) fase mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan dan, 6) fase menganalisis dan mengevaluasi. Perangkat pembelajaran IPS Terpadu berbasis *Outdoor Learning* yang dikembangkan tergolong valid. Perangkat tersebut meliputi silabus, RPP, Media CD Interaktif, LKS dan alat evaluasi.

Keefektifan perangkat pembelajaran IPS Terpadu berbasis *Outdoor Learning* dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran, peningkatan hasil belajar kognitif dan pencapaian ketuntasan belajar. Aktivitas siswa dalam pembelajaran tergolong sangat baik. Hasil belajar kognitif siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS Terpadu berbasis *Outdoor Learning* mengalami peningkatan yang signifikan serta mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar kognitif siswa secara signifikan lebih besar daripada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran *in door*.

Kepraktisan perangkat pembelajaran IPS Terpadu berbasis *Outdoor Learning* dilihat dari respons positif yang diberikan siswa dan guru terhadap perangkat yang dikembangkan. Respons positif diberikan dari siswa terhadap komponen pembelajaran, interaksi dalam pembelajaran, inovasi pembelajaran, minat terhadap pembelajaran dan media CD interaktif dan LKS.

Saran, hendaknya perangkat dapat lebih dikembangkan lagi keefektifannya sehingga dapat lebih menggali kemampuan siswa tidak hanya dalam segi kognitif dan afektif tetapi juga psikomotor. Penyusunan perangkat pembelajaran IPS Terpadu berbasis *outdoor learning* dapat digunakan pada tema lain yang memungkinkan dilakukan di luar ruang kelas. Aktivitas siswa pada aspek memiliki gagasan/ide (orisinil) dalam diskusi kelompok sebaiknya perlu ditingkatkan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang siswa.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *KTSP*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Ginting, A. (2005). *Outdoor Learning – Peace Education*. Bandung: P3GT.
- Hobri. 2009. *Metodologi Penelitian Pengembangan (Developmental Research)*. Jember. Universitas Jember.
- Komalasari, K. 2009. The Effect of Contextual Learning in Civic Education on Students' Civic Competence. *Journal of social sciences*. 5(4): 261-270.
- Liu T.Y., T.H. Tan and Y.L. Chu. 2009. Outdoor Natural Science Learning with an RFID-Supported Immersive Ubiquitous Learning Environment. *Educational Technology and Society*. 12 (4): 161 – 175.
- Locke, J.2008 “Curriculum integration in secondary schools” *Curriculum Matters:Gale Education, Religion and Humanities Lite Package*. 5(2): 121-133.
- Rickinson, M., J. Dillon, K. Teamey, M. Morris, M. Y. Choi, D. Sanders, P. Benefield. 2004. *A Review Of Research On Outdoor Learning Executive Summary*. <http://www.teachernet.gov.uk/teachingandlearning/resourcematerials/growingschools>. 21(3): 5-9
- Szilagyi, Janka and Zarazinski, Jill. 2012. Self Created Children's Literature As a Teaching Strategy. *Middle Grades Research Journal . Gale Education, Religion and Humanities Lite Package*. 88(2):121-124
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Pengembang PGSD. 1996. *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Zwick T. T., and K. W. Miller. 1996. A Comparison Of Integrated Outdoor Education Activities And Traditional Science Learning With American Indian Students. *Journal of American Indian Education*. 35 (2): 1 – 9.